

## **Sosialisasi Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Peluang Usaha untuk Ibu-Ibu PKK di Desa Kerpangan, di Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo**

**Abdul Rohman Wahid<sup>1</sup>, Rofiqo<sup>2</sup>, Maulana Rihdo Al Fasil<sup>3</sup>, Handayan<sup>4</sup>, Devy Habibi Muhammad<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Agama Islam, STAI Muhammadiyah Probolinggo, Indonesia

<sup>3</sup> Hukum Keluarga Islam, STAI Muhammadiyah Probolinggo, Indonesia

<sup>4</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Muhammadiyah Probolinggo, Indonesia

<sup>5</sup> STAI Muhammadiyah Probolinggo, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Abdul Rohman Wahid

**E-mail:** [kknstaimp.desakerpangan2023@gmail.com](mailto:kknstaimp.desakerpangan2023@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan kontribusi positif pada ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Sabun cuci piring merupakan salah satu produk pembersih yang tak terhindarkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hal ini dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Langkah yang diambil untuk merealisasikan gagasan ini adalah melalui sosialisasi dan edukasi mengenai pembuatan sabun cuci piring serta menghitung keuntungannya terhadap ibu-ibu (Perhimpunan Keluarga Kesejahteraan) PKK yang ada di desa Kepangan. Metode kegiatan ini mensosialisasikan tentang tata cara pembuatan, bahan-bahan yang dipakai mempraktekkan langsung dan menghitung keuntungannya. Kegiatan ini memberikan manfaat ekonomi dengan memungkinkan peserta untuk menghemat pengeluaran dan membuka peluang usaha baru dalam produksi sabun cuci piring, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan mereka.*

**Kata kunci** - Sosialisasi, peluang usaha, sabun cuci piring, desa Kerpangan

### **Abstract**

*Community service aims to make a positive contribution to the economy and welfare of the local community. Dish soap is one of the inevitable cleaning products in daily life. Therefore, this can be used as a business opportunity. The steps taken to realize this idea are through socialization and education about making dish soap and calculating the benefits to PKK (Perhimpunan Keluarga Kesejahteraan) mothers in Kepangan village. The method of this activity is to socialize about the procedures for making, the ingredients used to practice directly and calculate the benefits. This activity provides economic benefits by allowing participants to save expenses and open new business opportunities in the production of dish soap, which in turn can increase their income*

**Keywords** - Socialization, business opportunities, dish soap, Kerpangan village

## **PENDAHULUAN**

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Kerpangan bertujuan untuk memberikan kontribusi positif pada ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Desa ini memiliki karakteristik mayoritas penduduknya sebagai ibu rumah tangga, dengan suaminya bekerja sebagai petani dan pengusaha meubel. Di tengah keterbatasan pekerjaan formal, diperlukan upaya untuk membuka Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) guna memberdayakan perempuan sebagai agen perubahan ekonomi. Pemilihan sabun cuci piring sebagai fokus sosialisasi didasarkan pada kebutuhan pokok rumah tangga dan peluang bisnis yang dapat dijalankan dari rumah. Pelatihan ini akan memberikan pengetahuan praktis dan keterampilan kepada ibu rumah tangga dalam pembuatan sabun cuci piring dengan bahan yang mudah didapat di toko online. Dengan mengajak ibu rumah tangga untuk membuka usaha pembuatan sabun cuci piring, diharapkan mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan menciptakan lapangan kerja lokal. Rekomendasi ini sejalan dengan semangat pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan mengurangi tingkat pengangguran.

Pelatihan ini juga dapat dijadikan sebagai sarana mengisi waktu luang ibu rumah tangga secara produktif. Dengan memanfaatkan keterampilan baru, mereka dapat mengembangkan potensi diri dan mendukung aktivitas ekonomi keluarga tanpa meninggalkan tanggung jawab utama sebagai pengelola rumah tangga. Pengabdian kepada masyarakat di Desa Kerpangan melalui sosialisasi pembuatan sabun cuci piring tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat peran perempuan dalam pembangunan desa. Dengan membuka UMKM, diharapkan masyarakat desa dapat merasakan dampak positif secara berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan elemen-elemen tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi peluang Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kerpangan. Fokus utamanya adalah memotivasi ibu-ibu PKK untuk bisa memanfaatkan peluang buka usaha pembuatan sabun cuci piring ini. Dengan mensosialisasikan proses pembuatannya serta menghitung keuntungannya atau labanya.

## **METODE**

Sabun cuci piring merupakan salah satu produk pembersih yang tak terhindarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap rumah tangga, kebersihan peralatan dapur, termasuk peralatan makan dan masak, merupakan suatu keharusan. Masyarakat umumnya menggunakan sabun cuci piring untuk membersihkan sisa-sisa makanan, minyak, dan kotoran yang menempel pada peralatan tersebut (Pasir supriyanto, 2014).

Sabun sebagai salah satu kebutuhan utama untuk mendapatkan standar kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kebutuhan pokok, tetapi sabun tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan primer. Pemenuhan akan sabun seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder, karena kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) merupakan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi setiap hari. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Amalia Rizka, 2018). Dalam menjalankan usaha pembuatan jajan sederhana, sabun yang selama ini digunakan untuk mencuci piring adalah sabun colek dengan harga Rp 2.000,- per sachet per hari. Penyediaan sabun sachet untuk 1 bulan perkiraan membutuhkan biaya sebanyak Rp 60.000,- Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat harus menyediakan dana minimal Rp 60.000,- per bulan untuk pengadaan sabun yang diperlukan untuk membersihkan peralatan memasak.

Tujuan dari sosialisasi adalah untuk memotivasi ibu-ibu PKK agar kebutuhan akan sabun cuci piring ini dijadikan sebagai peluang usaha baru dan juga untuk membantu mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat untuk membeli sabun dengan harga yang tinggi.

Desa Kerpangan menghadapi tantangan dalam menyediakan pekerjaan formal, khususnya bagi perempuan. Tingginya tingkat pengangguran menimbulkan dampak negatif pada ekonomi rumah tangga dan memerlukan strategi inovatif untuk menciptakan lapangan kerja alternatif.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Mayoritas suami perempuan di Desa Kerpangan bekerja sebagai petani dan pengusaha meubel. Ketergantungan pada sektor pertanian dan meubel, yang rentan terhadap faktor eksternal seperti cuaca dan harga komoditas, menimbulkan ketidakpastian ekonomi bagi keluarga. Desa ini belum optimal dalam menggali potensi ekonomi lokal. Kurangnya diversifikasi ekonomi membatasi opsi penghidupan masyarakat, terutama bagi perempuan yang cenderung terbatas pada peran domestik. Perempuan di Desa Kerpangan masih mengemban tanggung jawab utama sebagai pengelola rumah tangga. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi mereka untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi tambahan.

Dalam kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring ini, persiapan yang dilakukan dimulai dari melakukan observasi atau proses pencarian data di Desa Kerpangan. Selanjutnya memberikan pengumuman kepada ibu-ibu PKK bahwa akan dilaksanakan sosialisasi. Mensosialisasikan tentang tata cara pembuatan, bahan-bahan yang dipakai mempraktekkan langsung dan menghitung keuntungannya. Serta mengajak masyarakat untuk sama-sama membudayakan membuat sabun cuci sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga. Sosialisasi ini diadakan di rumah ketua PKK dengan mengundang masyarakat Dusun Kerpangan Selatan, Desa Kerpangan, Kecamatan Lece, Kabupaten Probolinggo

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Koordinasi tim pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mitra yaitu Sekretaris Desa Kerpangan dan Ketua PKK Desa Kerpangan. Pada kegiatan ini tim pengabdian dan mitra membahas tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan, tempat dan waktu pelaksanaan sosialisasi. Pada pertemuan ini ada beberapa hal yang disepakati, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat, waktu dan tempat pelaksanaan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring.

Persiapan kegiatan ini berupa penentuan formula sabun cuci piring, dan penentuan sistem sosialisasi. Pada persiapan sosialisasi, Tim pengabdian melakukan percobaan formula bersama ketua PKK dan didapatkan formula pembuatan sabun cuci piring sebagai berikut (Rery usman, 2022):

Bahan :

1. Texapone:
  - Texapon adalah bahan aktif yang digunakan sebagai agen pembersih dalam sabun cuci piring. Bahan ini membantu menghilangkan kotoran dan lemak pada peralatan dapur. Texapon juga berkontribusi pada pembentukan busa dan kelembutan sabun.
2. Sodium Sulfat:
  - Sodium sulfat adalah bahan tambahan yang digunakan sebagai pengisi dalam sabun cuci piring. Bahan ini membantu meningkatkan volume sabun dan membuatnya lebih kental.
3. Citric Acid:
  - Citric acid digunakan sebagai pengatur keasaman untuk menyeimbangkan pH sabun. Ini membantu menjaga pH yang tepat untuk memastikan sabun nyaman digunakan dan efektif dalam membersihkan noda dan lemak.
4. Soda Ash:
  - Soda ash, atau natrium karbonat, digunakan sebagai pembentuk dan pengatur pH dalam sabun. Ini membantu mengubah asam-asam lemak dalam minyak menjadi senyawa yang larut dalam air, membantu sabun membersihkan secara efektif.
5. Foam Booster:
  - Foam booster adalah bahan tambahan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan sabun dalam menghasilkan busa. Sehingga dapat memberikan kelembutan dan busa yang lebih banyak dan tahan lama.

6. Parfum:

- Parfum ditambahkan untuk memberikan aroma menyegarkan pada sabun. Selain memberikan pengalaman mencuci yang lebih menyenangkan, aroma yang ditambahkan juga dapat memberikan kesan bersih dan segar setelah penggunaan.

7. Pewarna:

- Pewarna digunakan untuk memberikan warna pada sabun cuci piring. Selain aspek estetika, warna dapat membantu membedakan jenis sabun atau menciptakan produk dengan daya tarik visual yang lebih besar.

8. Air

- Air adalah komponen esensial dalam pembuatan sabun. Ini digunakan sebagai pelarut untuk mencampurkan bahan-bahan. Air juga membantu menghasilkan kekentalan yang diinginkan dalam campuran dan membantu memastikan bahan-bahan tercampur dengan baik. Seiring dengan itu, air juga berperan dalam menciptakan medium yang ideal untuk reaksi kimia yang terjadi selama proses pembuatan sabun. Air yang kami gunakan disini sebanyak 5L sesuai anjuran dari paket pembelian. Dan ada hal yang harus diperhatikan dalam memilih air yaitu air tidak mengandung kaporit.

Alat :

1. Wadah pembuat sabun (Timba Plastik):

- Wadah ini digunakan untuk mencampur semua bahan dan mengaduk campuran sabun. Disini kami menggunakan Timba Plastik dengan kapasitas 5L.

2. Pengaduk Kayu atau Plastik:

- Disini kami menggunakan pengaduk dari kayu. Digunakan untuk mengaduk bahan-bahan sabun.

3. Pengukur Cairan

- Digunakan untuk mengukur air.

4. Botol Plastik

- Digunakan untuk menyimpan sabun cuci piring cair setelah selesai dibuat

5. Masker dan Sarung Tangan:

- Diperlukan untuk melindungi diri dari inhalasi uap atau kontak langsung dengan bahan-bahan kimia tertentu.

6. Stiker:

- Untuk memberi label pada kemasan agar lebih menarik.

Penggunaan sabun cair lebih umum dalam mencuci peralatan masak dan piring daripada sabun batangan atau sabun colek, seperti yang diungkapkan oleh Apriyani (2013). Kelebihan dari sabun cair adalah kebersihannya yang lebih baik karena umumnya disimpan dalam wadah yang rapat, seperti yang dicatat oleh Wijana et al. (2009). Kebutuhan akan sabun cair cuci piring ini sangat vital bagi ibu rumah tangga dalam melakukan pekerjaan mencuci piring. Oleh karena itu, hal ini dapat dijadikan sebagai peluang usaha.

Langkah yang diambil untuk merealisasikan gagasan ini adalah melalui sosialisasi dan edukasi mengenai pembuatan sabun cuci piring. Sebanyak 15 ibu rumah tangga dengan berbagai generasi berpartisipasi dalam pelatihan ini. Fasilitator menjelaskan secara rinci proses pembuatan sabun, termasuk tahapan seperti pencampuran bahan, pengukuran yang akurat, dan waktu yang diperlukan untuk menghasilkan sabun berkualitas dan dijelaskan pula kegunaan bahan kimia dalam proses pembuatan sabun serta menghitung keuntungan jika sabun cuci piring ini di jual. Metode demonstrasi diterapkan agar peserta dapat mengamati dengan seksama, sambil memiliki kesempatan untuk bertanya jika ada kebingungan. Program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, terutama melalui pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring yang meningkatkan

pemahaman tentang cara dan proses pembuatan sabun. Salah satu dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.**  
Kegiatan Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring

Selain memberikan panduan mengenai pembuatan sabun cuci piring, kami juga memberikan petunjuk terkait perhitungan harga jual produk. Tujuannya adalah untuk membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan para ibu-ibu PKK di Desa Kerpangan. Dalam kegiatan ini, sabun cuci piring kami kemas dalam botol plastik berukuran 600 ml, dilengkapi dengan label yang sederhana, yaitu "Cairan Sabun Cuci Piring," dan dibagikan kepada peserta yang mengikuti kegiatan ini. Gambaran dari hasil sabun cuci piring yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.**  
Kemasan sabun cuci piring yang diproduksi dan kemudian dibagikan kepada ibu-ibu PKK

Dari proses pembuatan sabun cuci piring diatas menghasilkan sabun cuci piring sebanyak 5L atau 5000 ml. dari hasil tersebut kemudian dimasukkan ke botol 600 ml maka menghasilkan 8 botol lebih 200 ml. Jadi, sabun cuci piring yang dapat dijual sebanyak 8 botol.

**Modal Awal**

Paket sabun cuci piring untuk 5L	: Rp 35.000
Botol 600 ml	: Rp 1.000 x 8 = Rp 8.000
Stiker/Label	: Rp 850 x 8 = Rp 6.800
<b>Total</b>	<b>: Rp 49.800</b>

**Harga produksi perbotol**

Botol 600 ml	: Rp 1.000
Label	: Rp 850
Sabun cuci piring	: Rp 35.000 ÷ 8 = Rp 4.375
<b>Total</b>	<b>: Rp 6.225</b>

**Profit**

Dari data-data diatas dapat diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba} = (\text{Harga Jual per botol} - \text{Harga Produksi per botol}) \times 8$$

Harga Jual / botol	Laba Bersih
8.000	14.200
8.500	18.200
9.000	22.200

Dalam menentukan harga jual produk, kami memperhatikan harga kompetitor dan berupaya untuk menawarkan harga yang lebih murah. Perlu diketahui harga pasaran sabun cuci piring bermerk untuk 650 ml berkisar Rp 10.000-11.500. Dan untuk produk kami untuk 600 ml berkisar Rp. 8.000 – 9.000. Dengan demikian, diharapkan produk dapat lebih diminati oleh konsumen.

Anda juga dapat menghemat modal awal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar, seperti botol bekas yang dapat dibersihkan kembali. Dengan melakukan praktik daur ulang ini, selain dapat mengurangi biaya pembelian botol baru, kita juga turut berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan. Ini adalah inisiatif yang cerdas dan bertanggung jawab, mendemonstrasikan kesadaran bisnis terhadap keberlanjutan dan efisiensi sumber daya.

Dengan catatan Dalam menentukan harga jual produk, penting untuk memperhatikan harga kompetitor dan berupaya untuk menawarkan harga yang lebih murah. Namun, perlu diingat bahwa ketergantungan pada voucher gratis ongkir tidak selalu berlangsung selamanya. Oleh karena itu, beberapa saran dapat dipertimbangkan: Untuk bisnis yang masih dalam tahap merintis atau percobaan, sebaiknya maksimalkan penggunaan voucher gratis ongkir yang tersedia. Setelah bisnis telah berkembang dan mencapai skala yang cukup besar, pertimbangkan untuk membeli paket pembelian yang lebih besar untuk menekan biaya pengiriman dan meningkatkan efisiensi logistik.

Selain itu, dalam pembuatan sabun cuci piring, resep tidak harus identik persis. Fleksibilitas dalam bahan dan proporsi dapat membantu dalam menyesuaikan produk dengan kebutuhan dan anggaran bisnis. Alasan untuk perbedaan resep dapat termasuk variasi ketersediaan bahan di pasar atau tujuan untuk menciptakan produk dengan karakteristik khusus. Oleh karena itu, eksperimen dan penyesuaian resep sesuai dengan kebutuhan bisnis dapat menjadi strategi yang kreatif dan adaptif dalam mengembangkan produk yang berkualitas.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair berjalan sesuai rencana dan tanpa kendala berarti. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Melalui kegiatan ini, keterampilan ibu-ibu PKK di Desa Kerpangan, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo dalam pembuatan sabun cuci piring cair dapat ditingkatkan. Selain itu, kegiatan ini memberikan manfaat ekonomi dengan memungkinkan peserta

untuk menghemat pengeluaran dan membuka peluang usaha baru dalam produksi sabun cuci piring, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia rizka, 2018, Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. Program Studi Teknik Kimia, Departemen Teknologi Industri, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro
- Apriyani, D. 2013. Formulasi Sediaan Sabun Mandi Cair Minyak Atsiri Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Dengan Cocamid Dea Sebagai Surfaktan. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lase Asali, 2022. Pelatihan Dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight Di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. Prodi Pendidikan Ekonomi, Fkip, Universitas Nias, Indonesia. *Zadama Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Pasir Supriyanto, 2014, Penyuluhan Dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*
- Rery usman, 2022, Sosialisasi Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Peluang Usaha bagi Ibu PKK Kelurahan Padang Terubuk, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. Universitas Riau. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*
- Wijana, S., Sumarjo & Harnawi, T., 2009. Studi pembuatan sabun mandi cair dari daur ulang minyak goreng bekas (Kajian pengaruh lama pengadukan dan rasio air: sabun terhadap kualitas). *Jurnal Teknologi Pertanian*,